

## Minat Masyarakat terhadap Reksadana Syariah Pada Kabupaten Labuhanbatu Utara

Audina Rizka Zahra<sup>1</sup>, Dea Putri Amanda<sup>2</sup>, Anni Zuhro Syafrida Hasibuan<sup>3</sup>,  
Purnama Ramadhani Silalahi<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[audinarizkazahra@gmail.com](mailto:audinarizkazahra@gmail.com), [deaputriamanda0203@gmail.com](mailto:deaputriamanda0203@gmail.com),  
[annizuhrosyafridahsb@gmail.com](mailto:annizuhrosyafridahsb@gmail.com), [purnamaramadani@uinsu.ac.id](mailto:purnamaramadani@uinsu.ac.id)

### ABSTRACT

*What is the public's interest in sharia mutual funds in North Labuhanbatu Regency is the focus of this research. The purpose of this study is to find out what causes the people of North Labuhanbatu district to choose sharia mutual funds over conventional mutual funds. The method used in this study is to use qualitative research methods because it better understands social phenomena from the participant's point of view, as well as to examine the condition of natural objects where the researcher is the key instrument. The results of the research that have been obtained are that religiosity, financial literacy and income have a positive effect on public interest in sharia mutual funds. This identifies that the public's interest in sharia mutual funds which in this study, the better the religiosity, financial literacy and income, the more it will affect people's interest in owning sharia mutual funds.*

**Keywords:** Public Interest, sharia mutual funds

### ABSTRAK

Apa saja yang menjadi minat masyarakat terhadap reksadana syariah pada Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan fokus dari penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari tahu penyebab-penyebab masyarakat kabupaten Labuhanbatu Utara memilih reksadana syariah daripada reksadana konvensional. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif karena lebih mengerti fenomena-fenomena sosial melalui pandangan kandidat, juga untuk melakukan penelitian pada keadaan objek alamiah disaat peneliti menjadi salah satu kuncinya. Hasil penelitian yang telah didapatkan adalah Religiusitas, Literasi Finansial dan Pendapatan mempunyai pengaruh yang baik pada minat masyarakat terhadap reksadana syariah. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa minat masyarakat pada reksadana syariah yang dalam penelitian ini, Semakin baik religiusitas, literasi finansial dan pendapatan maka akan semakin mempengaruhi minat masyarakat dalam memiliki reksadana syariah

**Kata Kunci:** Minat Masyarakat, reksadana syariah

### PENDAHULUAN

Kemampuan untuk bersemangat tentang sesuatu atau bersemangat tentang sesuatu dikenal sebagai minat. Minat dapat digambarkan sebagai perasaan yang lebih positif dan terhubung dengan satu aktivitas atau situasi tanpa memerlukan bantuan orang lain. Pada dasarnya, minat adalah pengenalan ikatan tertentu antara diri sendiri terhadap suatu orang lain yang secara tepat berpusat pada diri. Jika bertambah banyak yang berminat, maka bertambah erat suatu jalinan hubungan tersebut. Oleh begitu, bisa disebutkan bahwasanya saat ini, pasar modal syariah telah

menjadi salah satu pilihan investasi yang sering dipertimbangkan umat Islam ketika ingin melakukan investasi bebas risiko. Ini juga memberikan dorongan kepada umat Islam untuk memasukkan uang mereka sendiri ke dalam investasi (Adhi et al., 2021). Tetapi hal ini juga berpengaruh terhadap nasabah yang bukan beragama Islam, beralasan dengan nyata bahwa mereka memulai untuk mengikuti pasar modal syariah ini. Tak sampai situ saja, para investor asing yang sudah bersaham pada Bursa Efek Indonesia juga mulai mengintip pasar modal syariah.

Bursa Efek Indonesia telah memenuhi pertemuan resmi dan acara networking bertautan dengan pasar modal syariah, skalanya tak lebih jauh dengan pasar modal tradisional. Kejadian ini terlihat pada peningkatan rekening syariah tahun demi tahun dan return saham syariah telah meningkat yang semakin membaik setiap tahun. Keberadaan pasar modal syariah telah meningkatkan keinginan para masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini menjamin kenyamanan untuk berinvestasi karena telah menggunakan metode Syariah.

Di negara-negara berpenduduk mayoritas Muslim, termasuk Indonesia, bahkan di dunia, perkembangan syariat Islam semakin berkembang dari tahun ke tahun. Potensi besar Indonesia dalam ekonomi syariah juga mulai menunjukkan kemajuan. Perencana keuangan Prita Hapsari Ghozie menilai ekonomi syariah tidak hanya trend namun telah membuat kebudayaan setengah masyarakat Indonesia (Musran, 2021). Dengan demikian, keberadaan reksadana pasar uang syariah dapat jadi alternatif untuk masyarakat jika menginginkan untuk investasi tapi akan selalu mengutamakan metode syariah. Reksadana pasar uang syariah ini dapat memberikan tumpuan tambahan bagi mereka jika hendak melakukan investasi, dan melalui lebih banyak yang ingin dipilih, tentunya semakin akan gampang untuk memastikan kendaraan investasi apakah yang kurang lebih tepat untuk masyarakat. Hal ini bisa menjadikan masyarakat untuk lebih terbimbing dan pintar dalam melakukan investasi.

Pada umumnya dalam Islam sangat merekomendasikan umatnya untuk memenuhi aktivitas ekonomi (muamalah) yang sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan berinvestasi adalah pilihan kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh profit. Investasi merupakan menanam uang ataupun modal Ketika sekarang yang bertujuan untuk menerima untung di masa yang akan datang (Wahyuni, n.d.).

Oleh karena itu, Reksa Dana Syariah merupakan tempat penghimpunan dana masyarakat telah dikendalikan manager investasi yang setelah itu akan di investasikan melalui portofolio dengan surat-surat penting contohnya obligasi, saham serta instrumen pasar uang yang disesuaikan dengan kaidah dan prinsip syariah. Dana pada instrumen keuangan syariah contohnya saham syariah serta obligasi syariah. Reksa dana syariah kali pertama timbul di Indonesia pada tahun 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selain itu, Bursa Efek Indonesia meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tahun 2000 bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (Kandarisa, 2013). Tujuan reksa dana syariah ialah untuk membimbing para orang yang berinvestasi yang mau menanamkan investasi dananya secara syariah. Pada tahun 2001, untuk kali kesempatan Dewan

Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang bertautan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah. Perbedaan yang paling menonjol antara Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana konvensional ialah adanya urutan pelaksanaan “pembersihan aset Reksa Dana Syariah dari unsur non-Halal”. Urutan pelaksanaan ini untuk membersihkan aset Reksa Dana Syariah dari unsur-unsur yang tak halal yang wajib dilaksanakan oleh Manager Investasi. Penghapusan aset Reksa Dana Syariah mulai unsur non-Halal bertujuan agar menetapkan portofolio ekuitas Reksa Dana Syariah ketika Daftar Efek Syariah mulai berjalan. Investasi di Reksa Dana Syariah tunduk pada Syariah dari DSN-MUI serta aspek Syariah diamati oleh Dewan Pengawas Syariah. (Firmansyah, 2018)

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini pengamat memakai metode penelitian kualitatif dimana pengamat meneliti dengan penelitian yang bersifat menggambarkan, menjelaskan dan menginformasikan informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir berupa tulisan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku masyarakat dihasut bermacam faktor, diantaranya: faktor kelas sosial, status, pekerjaan, pendapatan, umur, keagamaan (religiusitas). Faktor-faktor ini bisa membagi informasi bagi pemasar untuk memberi pelayanan kepada pembeli secara positif. Kemudian dalam menentukan minat berinvestasi masyarakat dapat diukur pula dari seberapa jauh Literasi Finansial yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dan yang terakhir dalam menentukan minat berinvestasi masyarakat dapat diukur pula dari Pendapatan. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui minat masyarakat Labuhan Batu Utara terhadap Reksadana Syariah berdasarkan peran 3 variabel yang sudah dijabarkan sebelumnya yaitu: Religiusitas, Literasi Finansial dan Pendapatan (Pratama, 2020).

- **Religiusitas**

Kata “Religiusitas” berasal dari kata bahasa Inggris religion atau relegere dari bahasa Latin yang mempunyai arti yang sama, yaitu “mengikat”. Kata relegere sendiri memiliki pengertian berhati – hati, dan berpegang teguh pada suatu norma atau aturan secara benar. Mengutip dari Jalaluddin Rahmat, menurutnya religiusitas ialah suatu keadaan yang sudah terdapat didalam diri setiap individu, lalu mendorongnya untuk bertingkah laku sinkron dengan ketaatannya terhadap agama. Orientasi Religius adalah cara pandang seorang terhadap agamanya serta bagaimana dia memakai kepercayaan atau keyakinannya dalam berkehidupan sehari-hari. pada kamus psikologi, Religion merupakan sistem kompleks mulai agama, yang diyakini, perilaku-perilaku, serta upacara yang mengkaitkan seseorang menggunakan satu eksistensi atau makhluk yang mempunyai sifat ketuhanan. Berdasarkan Baraba, Religiusitas didalam kepercayaan Islam tidak hanya terjadi ketika seseorang melaksanakan ibadah

ritual saja, memperbedakan pula terjadi saat dilakukan semua kegiatan seperti biasanya. Religiusitas dinyatakan pada aneka macam kehidupan manusia. di pernyataan pertamanya, etika Islam ada agar supaya manusia mempunyai sifat yang baik menaati ajaran Islam buat meraih keridhaan Allah (Andriani, 2020). Agama juga berpengaruh pada penciptaan sifat langsung karena kepercayaan menaruh konsep dasar moral di setiap diri manusia. Islam menjadi agama yang artinya konsep yang memberi aturan kepada hidup manusia dengan universal serta komprehensif, baik dalam hubungan dengan sang pencipta (HabluminAllah) maupun dalam hubungan sesama manusia (Habluminannas). Pemahaman yang baik serta jelek, pembatas antara sesuatu yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh pula berasal ajaran kepercayaan Islam.

Salah satu faktor penting ketika memilih investasi yaitu sensitifitas religiusitas. Pada Islam, perilaku konsumen wajib memberikan cerminan hubungannya dengan Allah, dan konsumen muslim lebih memilih jalan yang dibatasi oleh Allah, tidak memilih tempat-tempat suci, tidak kikir, tidak tamak, agar kehidupannya di dunia dan di dunia Aman. akhirat. Rokeach dan Bank mendefinisikan religiusitas sebagai kesadaran yang dilandaskan pada keyakinan individu tentang kepercayaan masing-masing. Sikap beragama adalah suatu kondisi yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak menurut aturan-aturan yang ada dalam agama. Berdasarkan sikap tersebut, manusia bertindak menurut aturan agama dan perintah Allah, dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah, salah satunya adalah untuk menentukan investasi Syariah

- Literasi Finansial

Secara pengertian, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan akan memahami. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan (finansial) ialah kekuatan akan mengatur dana yang dipunyai bisa lebih berkembang dan bisa membuat hidup kedepannya menjadi lebih sejahtera. OJK mengatakan pula bahwasanya program literasi keuangan ialah untuk melaksanakan ajaran dibagian keuangan pada seluruh lapisan masyarakat Indonesia supaya bisa mengatur keuangan dengan pintar, agar dangkalnya yang diketahui masyarakat mengenai industri keuangan bisa teratasi dan masyarakat tak gampang ditipu (Karno & Martinouva, 2021). Literasi Finansial Syariah atau Literasi Keuangan Syariah yaitu suatu kegiatan untuk memajukan keterampilan, wawasan dan diyakini oleh konsumen serta masyarakat yang lebih banyak lagi untuk mengatur keuangan dengan cara yang professional dilandaskan dengan keuangan syariah. Dengan begitu bisa disebutkan bahwasanya literasi finansial syariah yang dilaksanakan oleh masyarakat yaitu supaya masyarakat dapat secara cakap dan tepat dalam mengatur keuangan masing – masing, bagus dari sisi pemasukan maupun pengeluarann yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu menghapuskan unsur riba, gharar, dan maysir. Yang membedakan literasi finansial syariah dengan literasi finansial konven terdapat pada bagian bagi hasil yang tak hanya memberikan untung, namun juga memberikan tanggungan kerugian bersama.

Dan didalam finansial syariah kita di beri perintah untuk membagikan tempo waktu yang memenuhi bagi orang yang berhutang kepada kita tanpa adanya denda. Dan dengan adanya sikap bijak dan tepat dalam mengatur keuangan dapat membuat kesejahteraan atau terhindar dari kemiskinan (Firmansyah, 2018).

Kemudian dalam menentukan minat berinvestasi masyarakat dapat diukur pula dari seberapa jauh Literasi Finansial yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Lusardi & Mitchell menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai arti sebagai wawasan seseorang tentang keuangan bertujuan meraih kondisi yang sejahtera. Untuk meraih kondisi yang sejahtera tersebut masyarakat juga wajib tau gimana caranya meraih kondisi sejahtera dimulai dari merencanakan keuangan hingga pemakaian keuangan, berlandaskan dengan keadaan keuangan masing – masing (Lusardi & Mitchell, 2014). Muller & Weber (dalam (Lusardi & Mitchell, 2014)) telah meneliti hubungan antara literasi finansial dan perilaku investasi unit trust dan menemukan adanya pengaruh positif literasi finansial pada kemungkinan berinvestasi dalam alternatif pendanaan biaya rendah. Kesadaran itupun berkorelasi positif pula dengan pendidikan, orang yang kurang memiliki kesadaran tentang produk keuangan dikarenakan mereka memiliki literasi finansial yang rendah.

Menurut peneliti, jika masyarakat memiliki literasi finansial yang baik, maka ada kemungkinan pula untuk masyarakat tersebut untuk berinvestasi dan memiliki minat investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki literasi finansial yang kurang baik. Mengapa? Karena ketika masyarakat tersebut memiliki literasi finansial yang baik, artinya masyarakat tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang normal, cara mengelola keuangan yang normal dan bisa menciptakan an-cang-ancang keuangan dengan baik karena memiliki minat untuk berinvestasi tercipta dari perencanaan keuangan yang baik pula (صباحي, n.d.). Motivasi dan hasrat masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi terbilang cukup minim. Minimnya ambisi mempunyai penyebab yaitu dikarenakan minimnya wawasan masyarakat tentang berinvestasi di pasar modal. Wawasan tentang investasi benar-benar perlu oleh calon investor supaya bisa menghindari dari risiko kerugian pada saat berinvestasi dipasar modal.

- **Pendapatan**

Menurut Sadono, Pendapatan pribadi bisa diartikan sebagai segala jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diterima tanpa pekerjaan sesuatu kegiatan apapun. Jika pendapatan pribadi berkurang dengan pajak yang wajib dibayarkan oleh penerima pendapatan, nilai yang sisanya disebut pendapatan disposable (Malik, 2017). Mardiasmo berpendapat bahwa Pendapatan menurut definisi merupakan setiap kapasitas ekonomi tambahan yang diperoleh wajib pajak, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang bisa untuk dikonsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang berkaitan dalam bentuk dan cara apapun itu. Didalam Islam, pendapatan juga dapat disebut sebagai upah yang dibayarkan oleh seseorang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasa atau yang dilakukannya sesuai dengan janji yang telah dibuat. Islam sudah

menawarkan penyelesaian yang sangat baik tentang masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua pihak, pekerja dan yang memberi pekerjaan tanpa melanggar hak - hak yang sah dari yang memberi pekerjaan (Pratama, 2020).

Dan yang terakhir dalam menentukan minat berinvestasi masyarakat dapat diukur pula dari Pendapatan. Menurut John et al ada hubungan yang positif antara keuangan dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Artinya semakin tinggi pendapatan maka jika makin baik serta bertanggung jawab perilaku keuangannya (Malik, 2017). Pertanggung jawaban atas perilaku manajemen inilah yang nantinya akan mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih reksadana Syariah sebagai sarana investasi kedepannya. Menurut Hurlock dalam Minat merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan Jika diberi kebebasan untuk memilihnya. Jika mereka melihat sesuatu itu memiliki arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang di akhirnya nanti akan menumbuhkan kepuasan bagi dirinya sendiri

Pendapatan dari masyarakat menjadi salah satu faktor penting didalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Seiring tingginya pendapatan seseorang dapat berpengaruh pula dan mempunyai kemungkinan untuk berinvestasi lebih tinggi (Ovami et al., 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa masyarakat kabupaten Labuhanbatu Utara mempunyai minat terhadap reksadana syariah karena adanya faktor Religiusitas, Literasi Finansial dan Pendapatan. Religiusitas, Literasi Finansial dan Pendapatan berpengaruh positif pada minat masyarakat terhadap reksadana syariah. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa minat masyarakat pada reksadana syariah yang dalam penelitian ini, Semakin baik religiusitas, literasi finansial dan pendapatan maka akan semakin mempengaruhi minat masyarakat dalam memiliki reksadana syariah

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat dibuat yaitu agar lebih memperkenalkan lagi reksadana syariah kepada masyarakat Labuhanbatu utara karena masih ada beberapa yang belum mengenai reksadana syariah. Jika lebih dikenalkan lebih dalam lagi kepada masyarakat, maka masyarakat akan menimbulkan minat terhadap reksadana syariah. Dan juga untuk lebih memperdalam wawasan literasi finansial. Dikarenakan hal tersebut amatlah penting untuk membantu kita dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga. Tak lupa mempelajari beberapa investasi, salah satunya Reksadana Syariah yang dimana akan bermanfaat untuk keuangan kedepannya.

